

ALASAN TURKI MELAKUKAN KERJASAMA DENGAN SOMALIA PADA TAHUN 2017

Oleh : Ramadhani Maghfirah

ramadhani.maghfirah@student.unriac.id

Pembimbing : Dr. M. Saeri, M.Hum

Bibliography : 30 Journals, 16 Books, and 25 Websites.

Department of International Relation

Faculty of Social And Politic Sciences

University of Riau

Kampus BinaWidya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/fax. 0761-63277

Abstract

This Scription provides an explanation of Turkey's efforts to expand the influence of its power in the African region in Mogadishu Somalia in 2017. The purpose of this study is to find out the causes of why Turkey is cooperating with Somalia. This research method uses qualitative research methods by conducting literature studies. To answer the purpose of the study the author uses the perspective of behaviorealism with the foreign policy theory put forward by Gideon Rose in 1998. In this case the factors that cause foreign policy of a country are influenced by ideational factors in which Turkey cooperates with affected Somalia by the influence of the AKP party government. The second, from the influence of the relative material strength that is with Turkey with the world's sixth strongest military must expand its power. Third, the influence of a long-term grand strategy in looking at the potential of strategic regions and the potential of Somali energy resources. Finally, the influence of the elite's threat preference which influences the threat of China and Saudi Arabia which also broadens its influence in the African Region. Turkey to achieve the highest level of cooperation with Somalia first requires a low political cooperation in the form of humanitarian assistance, infrastructure development, and education so that the highest level of cooperation can be achieved by establishing a military base in Mogadishu Somalia in 2017

Key Words: Turkey, Somalia, Behaviorealisme, Foreign Policy, Low Politic

Pendahuluan

Turki memberikan perhatian politik luar dengan negara-negara di Kawasan Afrika terutama perubahan ini terjadi terutama setelah perang dingin dengan kebijakan luar negeri Turki untuk menerima kebijakan luar negeri multidimensi. Turki menyiapkan strategi menuju Afrika yang disebut *Africa Action Plan*.¹ Menurut strategi ini, Turki akan fokus pada penguatan hubungan politik, ekonomi, sosial, dan militer dengan Afrika pada tingkat tertinggi. Misi yang terdapat dalam *African Action Plan* yang sebelumnya tidak terwujud, akhirnya terlaksana pada tahun 2002 karena Partai AKP (Partai Keadilan dan Pembangunan).

Salah satu negara yang menjadi pusat perhatian Turki adalah Somalia. Hubungan bilateral Turki secara historis kuat ketika kekhalifahan Turki Utsmani berkuasa dan menjalin hubungan luar negeri yang harmonis dengan kesultanan Adal yang dulu terdiri dari wilayah Eritrea, Somalia, Djibouti, dan Eithopia.²

Somalia adalah negara yang telah mengalami konflik yang terus berlanjut seperti serangan teroris Al Shahaab, pembajakan, gangguan keamanan bagi pemerintah dan kegagalan ekonomi membuat “Komunitas Internasional” yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Inggris menggambarkan Somalia sebagai “negara gagal”.³

¹ Siradag, A ,2013, *The Making of the New Turkish Foreign and Security Policy towards Africa: The Rationale, Roots and Dynamics*. Africa Insights, Vol., 43, No 1, pg. 20.

² H, Ugur, 2005, *Afrika Kitasinda Osmanli Varligi*, <http://www.anlayis.net/makaleGoster.aspx?dergiid=22&makaleid=4142>, Istanbul: Analysis

³Greg Ryan, 2014, *Ottoman Brethren: Turkey's Role in Somalia's Recent Development.*, Diakses melalui <http://www.polity.org.za/article/ottomanbrethren-turkeys-role-in-somalias> pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 14.05 WIB

Turki akhirnya melakukan kunjungan resmi pertamanya ke Somalia pada tahun 2011 dan hal ini menjadi tonggak sejarah bagi Turki dalam membangun hubungan luar negeri di Somalia.⁴ Pada tahun 2011, Turki mendonasikan bantuan sebesar 49 juta dollar kepada Somalia. Pada saat itu terdapat 20 *Aid Agencies* yang beroperasi di Somalia. *Turkish aid organizations* seperti *Turkish red crescent* dan *Turkish International Cooperation and Development Agency* (TIKA).

Walaupun Turki menghadapi tantangan dari segi keamanan, namun Turki tetap memberikan banyak bantuan terhadap Somalia. Hal ini dimulai dari bantuan kemanusiaan, pembangunan infrastruktur, dan pendidikan. Perkembangan terbaru adalah bantuan dalam konteks *High Politic* yaitu segi keamanan dan militer. penelitian ini akan mengkaji mengenai alasan kebijakan luar negeri Turki untuk menjalin hubungan dengan Somalia dengan memberikan bantuan luar negeri dalam segi kemanusiaan, pembangunan, pendidikan, dan keamanan (militer).

Bantuan luar negeri yang diberikan Turki terhadap Somalia disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengaruh politik domestik dalam negeri Turki yang terdiri dari elite politikus islam yang berasal dari Partai AKP yang memiliki misi untuk menjalankan *African Action Plan*, terutama faktor hubungan bilateral di masa lalu pada saat kekhalifahan Turki Utsmani dan Kesultanan Adal yang erat. Kedua, letak geografis dan strategis Somalia di wilayah Afrika terutama dari jalur laut membuat Somalia dipilih Turki untuk memberikan bantuan luar

⁴ International Crisis Group , 2012, *Assessing Turkey's role in Somalia*. Africa Briefing No 92, pg. 3

negerinya.⁵ Ketiga, Somalia adalah negara yang terabaikan dalam pergaulan internasional dibandingkan negara-negara kawasan Afrika lainnya yang sering mendapatkan bantuan luar negeri, terutama dari Tiongkok dan Arab Saudi. Hal ini agar mata dunia internasional dapat melihat Turki yang menjadi negeri pertama yang aktif memberikan bantuan luar negeri terhadap Somalia yang selama ini terabaikan.

Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif Behaviorealisme dalam menganalisis alasan Turki melakukan kerjasama dengan Somalia Pada Tahun 2017. Pendekatan behaviorealisme menekankan pada perilaku manusia sebagai dasar dari tindakan seseorang. Hal ini kemudian diperketat dengan ditarik pada ranah kebijakan luar negeri, maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia dan faktor-faktor dorongan yang berasal dari perilaku manusia dan faktor-faktor dari perilaku maupun latar belakang si pengambil keputusan memengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara.⁶

Penulis menggunakan negara sebagai analisis dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan luar negeri suatu negara. Pada penelitian ini digambarkan alasan Turki melakukan kerjasama dengan Somalia dalam berbagai bidang kehidupan.

⁵ TRT World, 2017, *Turkey to open it is largest military base in Somalia*, Istanbul: TRT World News

⁶ Carisnaes Walter, 2002, *Foreign Policy, dalam Handbook of International Relations*, New York: Sge, hlm.331-349

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian ini sering kali diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “Mengapa” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian eksplanatif adalah menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan sehingga menghasilkan pola hubungan sebab akibat.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan yaitu pengumpulan data dari berbagai literature yang berupa buku, jurnal, koran, artikel ilmiah, internet, kliping, makalah, dan dokumen-dokumen yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang ingin dikemukakan penulis.

Pembahasan

Kondisi Domestik Negara Somalia

Somalia adalah negara yang dahulunya bernama Republik Demokratik Somali, dan terletak di wilayah Tanduk Afrika. Ibu kota Somalia adalah Mogadishu. Pertanian adalah sektor ekonomi terpenting Somalia. Pada tahun 1990, ini menyumbang sekitar 65% dari PDB dan mempekerjakan 65% dari tenaga kerja.⁷ Peternakan menyumbang sekitar 40% terhadap PDB dan lebih dari 50% pendapatan ekspor.

⁷ British Chambers of Commerce, 2007, *The British Chambers of Commerce Guide to African Markets*, Ten Alps Publishing.

Somalia pada dasarnya memiliki potensi sumber daya alam yang baik, di wilayah selatan dimana tanahnya tergolong subur serta potensi sumber daya alam yang baik, di wilayah selatan dimana tanahnya tergolong subur serta potensi perikanan dan sumber daya alam seperti gas dan minyak di wilayah utara, yang sebenarnya menjadikan Somalia mampu memenuhi kebutuhan dirinya (*self insurance*).⁸

Krisis Kemanusiaan di Somalia

Beberapa jenis krisis kanusooan berdasarkan sumber penyebabnya, yaitu *Natural Disasters* yang merupakan bencana yang diakibatkan oleh alam, *man made crisis* yang diakibatkan oleh manusia seperti konflik sipil, dan *complexion emergencies* yang merupakan kombinasi dari adanya *natural* dan *man made elementary* misalnya *food insecurity*, *armed conflict*, dan *displaced population*. Krisis kemanusiaan yang terjadi di Somalia merupakan jenis yang ketiga yaitu *complex emergencies* karena diakibatkan oleh dua penyebab tersebut.⁹

Dalam segi *man made crisis*, yang mengakibatkan perang sipil diakibatkan oleh beberapa hal. Salah satu faktor utamanya adalah faktor politik. Semenjak awal kekuasaannya pada 1969, rezim Barre yang dianggap sebagai diktator menerapkan *scientific socialism* dari Marxis Leninis. Kekalahan dalam perang melawan Eithopia mengakibatkan melemahnya kekuatan militer pemerintah Somalia. Pada saat itu pasukan militer

yang merasa kecewa dengan pemerintah berupaya melakukan serangan perlawanan terhadap pemerintah Barre. Selain itu, bencana kekeringan yang terjadi juga semakin menambah situasi menjadi tidak terkendali. Kelompok oposisi mulai melakukan perlawanan bersenjata terhadap pemerintah. Aparat pemerintah bersifat *defensive* dengan menekan klan dan wilayah dimana para pemimpin perlawanan tersebut berasal. Namun hal itu justru mengakibatkan semakin meningkatkan perlawanan.¹⁰

Penggulingan secara paksa rezim diktator Barre oleh koalisi kelompok oposisi bersenjata pada 1990 menandai awalnya krisis politik yang terjadi di Somalia. Hal tersebut mengakibatkan ketidakstabilan dan pergolakan politik sosial domestik dengan ketiadaan pemerintahan yang mengatur serta memberikan pelayanan dasar bagi warga negaranya. Hal tersebut tentu menyebabkan kemarahan dan ketidaksetujuan dari banyak pihak. Somalia terus-menerus dilanda konflik sejak tahun 1991 saat pemerintahan Siad Barre yang otoriter jatuh dan sejak saat itu belum ada pemerintahan yang sungguh-sungguh dapat mengatur Somalia dengan baik. Sejak ditumbangkannya pemerintahan Mohammed Siad Barre, Somalia terus dilanda konflik. Somalia tidak pernah memiliki pemerintahan yang fungsional. Somalia kerap diasosiasikan dengan kekerasan, konflik, kekacauan, dan kemiskinan.

Peperangan dan konflik berkecamuk menyebabkan hal yang buruk bagi masyarakat Somalia karena pelanggaran kekerasan fisik, penyakit dan kelaparan. Pada 2010-2011 wilayah Tanduk Afrika mengalami krisis

⁸ Teri Murphy, 2014, *Turkey's International Development Framework Case Study: Somalia*, Istanbul: Istanbul Policy Center

⁹ Manual Handout, 2014, *Reporting on Humanitarian Crisis: A Manual for Trainers and Journalists and an Introduction for Humanitarian Workers*, Interviews, hlm.20

¹⁰ Ibid, hal.10

kelangkaan pangan yang menimpa 13 juta orang. Pada saat itu pemerintah Somalia pertama kalinya mendeklarasikan status kelaparan (*famine*).¹¹

Kekeringan menyebabkan tingginya hanganya makanan pokok sehingga masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah sangat terena dampaknya. Selain itu dampak penyimpangan sosial juga terjadi pada wanita dan anak-anak. Tindakan pemerkosaan sering dijadikan alat bagi kelompok militant dalam rangka pembalasan maupun penghinaan terhadap etnik grup. Ancaman tersebut datang setiap saat bahkan ketika mereka berjalan untuk mencari sumber air dan kayu bakar. IDP juga cenderung memiliki sedikit akses untuk pekerjaan, Pendidikan, dan fasilitas lainnya dan mereka hidup dalam kemiskinan.¹² Krisis kemanusiaan dan keamanan yang terjadi di Somalia mengakibatkan situasi domestic yang tidak kondusif. Banyak warga Somalia yang meninggal dunia baik akibat perang, kelaparan maupun kekerasan fisik

Peningkatan Pengaruh Politik Partai AKP

Partai AKP adalah partai politik yang kini memegang kekuasaan di Turki dan mulai menjadi partai dominan di Turki. Partai ini secara resmi menyambut dirinya sebagai AK yaitu cahaya, murni, bersih, dan tidak terkontaminasi. Partai AKP mengklaim dirinya sebagai partai demokrat konservatif yang menekankan nilai-nilai tradisional Turki yang islami. Partai AKP merupakan partai politik yang didirikan

pada tanggal 14 Agustus 2001. Menurut Partai AKP, Turki perlu mengubah interpretasi tradisionalnya tentang identitas sekulernya yang ketat. Memiliki populasi yang mayoritas Muslim, ia harus dengan bebas mempraktikkan identitas agamanya, tetapi negara harus menghormati semua identitas agama dan budaya, mengakhiri keterlibatan dalam politik dan menghormati warisan historisnya. Elit Partai AKP percaya bahwa Turki harus didefinisikan tidak hanya sebagai Barat tetapi juga sebagai Islam, Asia dan Afrika. Dengan demikian Turki telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan hubungan politik, ekonomi, dan sosialnya dengan kawasan dan benua untuk merevitalisasi hubungan historisnya. Mengembangkan hubungan dengan negara-negara barat sementara juga meningkatkan hubungan strategis dengan Timur Tengah, Asia dan Afrika telah menjadi prioritas strategis untuk pemerintahan, yang menurutnya Turki perlu mengembangkan kebijakan luar negeri multi-dimensi dan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat hubungan dengan Afrika. Partai AKP telah mendefinisikan kembali posisi geopolitik Turki dan mengembangkan kebijakan luar negeri dan keamanan baru berdasarkan historis dan geografisnya.¹³

Implementasi kebijakan luar negeri tersebut dapat dilihat pada beberapa kebijakan Turki terhadap Afrika seperti terlibat dalam organisasi regional Afrika. Pemerintah Turki menyatakan pada tahun 2005 sebagai 'Tahun Afrika'. Hubungan diplomatik terjadi ketika Recep Tayyip Erdoğan mengunjungi

¹¹ Mehmet Ozkan, 2014 *Turkey Involvement in Somalia*, Istanbul: SETA Foundation page 21

¹² Internal Displacement Monitoring Centre, *Somalia: Displacement and Worsening Humanitarian Situation as a Result of Ongoing Violence and Conflict*, page 86

¹³ Davutoglu, 2007, *Turkey Foreign Policy Invasion*, Insight Turkey 10 no.1 (2007): hlm.78

Ethiopia dan Afrika Selatan pada Maret 2005. Turki berkampanye untuk memperoleh 'status pengamat' di Uni Afrika (AU).¹⁴ Akhirnya, pada tahun 2008 Turki menjadi tuan rumah KTT Kerjasama Turki-Afrika pertama di Istanbul di mana perwakilan dari 50 negara Afrika berpartisipasi. Pada tahun itu juga, AU mendeklarasikan Turki sebagai 'mitra strategis.' Turki menjadi anggota non-regional ke dua puluh dari Bank Pembangunan Afrika (ABD) pada tahun 2008. Pada tahun 2011, *Outlook Economy Africa* yang disiapkan menggambarkan Turki sebagai salah satu pemain kunci baru di Afrika.¹⁵

Elit Partai AKP beranggapan bahwa dunia berada dalam tahap perkembangan yang cepat dimana terdapat banyak kesempatan bagi negara-negara yang berambisi tinggi untuk mencari tempat atau peran baru dalam system internasional. Dalam kondisi yang dinamis, suatu perubahan mutlak terjadi. Oleh karena itu, Turki harus memainkan peran yang lebih aktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya, pada periode kedua kepemimpinannya, partai AKP mulai menyadari pentingnya bantuan luar negeri dalam kebijakan luar negeri Turki. Bantuan yang dikeluarkan Turki melonjak tajam selama kepemimpinan partai AKP. Ini terbukti dengan Turki menempati posisi nomor dua dengan peningkatan bantuan sebesar 3,3 milyar dolar sebagai pemberi bantuan terbesar setelah Amerika Serikat yang

hanya meningkat sebanyak 1,04 milyar dolar saja.¹⁶

Penguasaan Sumber Daya Energi dan Kawasan Strategi Geografis di Somalia

Di kawasan Tanduk Afrika, Somalia menawarkan insentif ekonomi dan politik termasuk memberikan kesempatan bagi Turki untuk menunjukkan peran aktif dan dominan di negara gagal seperti Somalia. Somalia merupakan salah satu negara yang berada di daftar negara gagal (*failed state*) karena tidak efektifnya pemerintahan pusat, situasi domestik yang tidak terkendali, serta maraknya pembajakan. Pada tahun 2011 Somalia menempati posisi teratas sebagai negara gagal.¹⁷

Pada dasarnya Somalia adalah negara yang memiliki potensi tersendiri terkait dengan sumber daya energi dan keuntungan geografis Somalia. Negara ini memiliki lokasi yang sangat strategis di dunia yang merupakan negara di persimpangan Teluk Aden dan Samudera India. Berdasarkan data CIA, Somalia memiliki cadangan gas alam sebesar 5.663.000.000 kubik meter.¹⁸ Selain itu, Somalia diperkirakan memiliki cadangan minyak yang besar berdasarkan penelitian dari upaya eksplorasi Inggris dan Italia. Namun eksplorasi ini terhenti karena alasan keamanan, ketika pecahnya perang

¹⁴ Mehmet Özkan, *SETA Policy Brief, Setra Foundation for Political, Economic and Social Research*, September 2008, No. 22, url: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1434740, accessed 24 August 2018, pp. 1-2

¹⁵ Ibid, hlm. 88

¹⁶ David Lapeska, 2016, *Turkey's Rise from Aid Recipient to Mega Donor America*, Aljazeera

¹⁷ CNN, 2011, *Somalia Again is At Top of Failed States List*, diakses dari <http://editor.cnn.com/2011/WORLD/africa/06/21/failed.states/index.html> pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 16.00 WIB

¹⁸ Central Intelligence Agency, *World Factbook: Somalia, Natural Gas Proved Reserves*, Washington: CIA, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2253rank.html> pada 23 Maret 2019 pukul 21.29 WIB

sipil dengan turunnya rezim pemerintahan Siad Barre. Posisi geografis Somalia yang sejajar dengan Yaman dimana wilayah Yaman Selatan Marib Shabwa dan Sayun Masila berada dalam satu blok yang terhubung dengan Somalia Utara yaitu Nugaal dan Dharoor. Berdasarkan posisi geografis tersebut, ada kecenderungan bahwa Somalia memiliki jumlah cadangan minyak sebesar 9 milyar barrel.¹⁹

Selain itu, Somalia merupakan negara yang memiliki garis pantai terpanjang di Afrika yakni mencapai 3.300 km. Hal ini membuat Somalia penting dalam jalur perdagangan bagi negara-negara Timur Tengah dan negara Afrika lainnya. Samudera India memang merupakan salah satu persimpangan perdagangan internasional.²⁰ Sebesar 30 persen perdagangan internasional melewati rute ini. Somalia adalah negara yang paling cepat perkembangannya dalam bidang perdagangan jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Afrika.

Keberadaan pelabuhan Mogadishu memiliki peran yang sangat signifikan. Namun, karena situasi domestik yang tidak kondusif, banyak fasilitas publik di Somalia yang terbengkalai. Pelabuhan tersebut ditutup pada tahun 1991 paska runtuhnya rezim pemerintahan Siad Barre. Pelabuhan tersebut kembali dibuka pada tahun selanjutnya oleh pasukan perdamaian PBB. Namun kembali ditutup pada tahun 1995 ketika pasukan PBB telah ditarik mundur. Walaupun baru pada tahun 2006 oleh *Islamic Courts*

Union yang mengontrol eilayah Somalia Selatan, namun pengelolaannya belum maksimal.²¹ Padahal jika dikelola dengan maksimal, hal ini dapat menjadi sumber pendapatan komersil yang sangat tinggi.

Potensi ini dilihat oleh Turki, hingga pemerintah Turki berhasil mendapatkan hak pengelolaan pelabuhan internasional Mogadishu. Pada bulan Agustus 2015 perusahaan Turki, Al Bayrak *Group* mendapat kontrak alih pemindahan kontrol pelabuhan dari pemerintah Somalia selama 20 tahun ke depan. Direktur Al Bayrak Group, Ahmed Al Bayrak menyatakan akan berupaya menarik jaringan perdagangan internasional ke Somalia dengan mengakomodir Pelabuhan Mogadishi menggunakan peralatan modern. Pendapatan dari pelabuhan akan dibagi dua yaitu pemerintah Somalia mendapatkan 55% dan perusahaan Turki sebesar 45%.²²

Mengimbangi Pengaruh Arab Saudi dan Tiongkok di Kawasan Tanduk Afrika

Arab Saudi adalah salah satu aktor negara yang mengambil langkah untuk meningkatkan kehadirannya di tengah persaingan militer yang melonjak di Kawasan Afrika. Kawasan Laut Merah, yang memisahkan Afrika dari Semenanjung Arab, lebarnya hanya 355 kilometer (220 mil) pada titik terluasnya. Rute pengiriman utama bisa menjadi harta karun ekonomi untuk kekuatan regional. Namun selama sepuluh tahun terakhir, rute air yang

¹⁹ Dominik Balhasaar, 2014, *Oil In Somalia*, Mogadishu: Heritage Institute for Policy Studies, hlm.3

²⁰ Putman dan Noor, 1993, *The Somali: Their History and Culture*, Washington: EdGovIes

²¹ Addow, *The Role of Turkish Civilan Power In Somali State Building Process*, hlm.63

²² Abdul Khadir Alif, 2016, *Turkish Firm Lands Contract to Run Mogadishu Port*, Africa Review Journal

membenteng Teluk Aden di selatan ke Terusan Suez di utara menjadi rute yang sulit dilalui. Perompak Somalia, perselisihan perbatasan antara Eritrea dan Djibouti, upaya Ethiopia yang terkurung daratan untuk mendapatkan akses ke Laut Merah, dan perang 3 tahun di Yaman telah membuat wilayah tersebut bergejolak.²³

Krisis Yaman juga telah memicu persaingan regional yang ada di wilayah Kawasan Tanduk Afrika dan Timur Tengah. Implikasi dari hal ini dapat dipengaruhi oleh fakta bahwa Tanduk Afrika tiba-tiba menemukan dirinya terlibat dalam perang dingin baru yang sedang terjadi di wilayah Teluk sekitarnya. Konflik itu telah membuat Arab Saudi melawan musuh bebuyutan mereka yakni Qatar dan Turki. Perebutan kekuasaan ini didorong oleh kombinasi lama dari persaingan dan keinginan untuk mengontrol Terusan Suez. Ini bisa bermanfaat bagi ekonomi di kawasan itu yang sudah rusak dan telah mencapai hasil penting dalam hal perdamaian dan stabilitas, terutama dengan pembukaan perbatasan Ethiopia-Eritrea setelah 20 tahun permusuhan dan konflik.²⁴

Kawasan Afrika merupakan kawasan yang penting bagi Tiongkok. Tiongkok membuka pangkalan militernya di Djibouti dalam rangka untuk menjamin keamanan dan jalur investasi perdagangannya di Afrika. Pangkalan militer Tiongkok ini juga memiliki misi untuk mengatasi krisis Yaman dan Somalia. Kehadiran militer Tiongkok di Kawasan Tanduk Afrika juga memberikan alarm lonceng untuk

persaingan yang luar biasa di kawasan ini. Kebijakan luar negeri Tiongkok ini diklaim oleh India sebagai bagian dari misi *String of Pearls* Tiongkok yang bertujuan menampung rute perdagangan darat dan maritime di wilayah Samudera Hindia melalui fasilitas militer dan perdagangan. Selain itu, Ini juga mengamankan rute jalur perdagangan Tiongkok ke Afrika.²⁵

Pangkalan Dukungan Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok di Djibouti adalah pangkalan militer yang dioperasikan oleh Angkatan Laut Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok (PLAN), yang berlokasi di Djibouti di Tanduk Afrika. Ini adalah pangkalan militer luar negeri pertama PLAN dan dibangun dengan biaya US \$ 590 juta. Fasilitas ini secara signifikan meningkatkan kemampuan proyeksi daya Tiongkok di Tanduk Afrika dan Samudra Hindia. Pada 2017, komandan pangkalan adalah Liang Yang.²⁶

Pelabuhan Barbeera yang menyebabkan Tiongkok akan memperluas pengaruhnya di wilayah Somalia. Diawali dengan Djibouti sebagai sasaran negara Tiongkok yang secara ekonomi untuk menembus benua Afrika dari segala aspek dan telah memulai pembangunan pangkalan militer disana. Ini disebabkan karena Chokepoint maritim Bab el-Mandab adalah kunci pelayaran jalur perdagangan teluk Aden. Rute maritim ini sangat penting bagi ekonomi dunia karena lebih dari 20.000 kapal melewati selat ini yang menghubungkan Teluk Aden ke Laut

²³ Ibid, hlm.2

²⁴ Pinar Akpınar, 2017, *From Benign Donor to Self Assured Security Provider: Turkey's Policy in Somalia*, Istanbul: Istanbul Policy Journal, hlm.3

²⁵ Ibid, Pinar Akpınar, hlm.7

²⁶ Zhou Laura, 2017, *"How a Chinese investment boom is changing the face of Djibouti"*, Beijing: South China Morning Post

Merah. Jika pembangunan pertahanan dan keamanan (militer) Somalia menjadi kuat atas bantuan luar negeri yang diberikan Turki, maka pelayaran perdagangan Turki menjadi lebih aman dari serangan terror kelompok militant Al Shabaab.²⁷

1 Deklarasi Turki untuk Membantu Somalia dalam Berbagai Bidang

Konferensi Istanbul di Somalia berlangsung di Istanbul dari 21-23 Mei 2010 yang mencerminkan tekad kuat PBB, Pemerintah Turki dan Komunitas Internasional untuk bekerja dengan Lembaga Federal Transisi dan rakyat Somalia untuk mengalahkan siklus pelanggaran hukum, kekerasan dan keputusan di negara ini dan untuk membangun di masa yang akan datang, masa depan yang damai dan sejahtera bagi rakyat Somalia. Konferensi ini menegaskan kembali kedaulatan, integritas wilayah, kemerdekaan politik dan persatuan Somalia.²⁸

Konferensi ini diadakan dalam kerangka Kesepakatan Djibouti, yang memberi Somalia dan para pemimpinnya jalan yang jelas dan layak untuk mencapai penyelesaian yang komprehensif dan langgeng dari situasi di Somalia. Proses Djibouti tetap terbuka bagi semua warga Somalia untuk bekerja menuju perdamaian, rekonsiliasi, dan pembangunan. Konferensi menyatakan dukungan penuhnya kepada Presiden Sheikh Sharif Ahmed dan Lembaga Federal Transisi dalam upaya mereka untuk mengimplementasikan Perjanjian

Djibouti. Ini menegaskan komitmennya untuk meningkatkan kehidupan dan keamanan rakyat Somalia, mendorong rekonsiliasi, hak asasi manusia dan pemerintahan yang baik, meningkatkan akses ke layanan dasar, memulai kegiatan rekonstruksi dan menetapkan Somalia dengan tegas di jalan menuju perdamaian dan pembangunan berkelanjutan.²⁹

Bantuan Luar Negeri Turki dalam Sektor *Low Politic*

Low Politic adalah kebijakan luar negeri suatu negara yang mencakup semua hal yang tidak mutlak vital bagi kelangsungan hidup negara seperti ekonomi dan urusan sosial dan ini menyangkut semua hal tentang isu sosial atau manusia. Kebijakan luar negeri yang dikaitkan dengan *Humanitarian Aid* ini mendorong tindakan-tindakan suatu negara yang didasari atas dasar kemanusiaan dan sosial untuk membantu suatu negara yang mengalami bencana alam maupun bencana manusia.³⁰

Humanitarian Aid

Humanitarian Aid adalah menyelamatkan hidup, mengurangi penderitaan dan mempertahankan martabat manusia selama dan setelah krisis dan bencana buatan manusia yang disebabkan oleh bahaya alam, serta untuk mencegah dan memperkuat kesiapsiagaan ketika situasi seperti itu terjadi. Bantuan kemanusiaan harus diatur oleh prinsip-prinsip kemanusiaan utama: kemanusiaan, ketidakberpihakan, netralitas, dan kemerdekaan.³¹

²⁷ Ewan W, Anderson, 2000, *Global Geopolitical Flashpoints: An Atlas of Conflict*. Chicago: Fitzroy Dearborn hlm.17

²⁸ UN Political Official of Somalia, 2010, *Somalia: Istanbul Declaration*, Reliefweb Information Humanitarian Reliefweb

²⁹ Ibid, hlm.1

³⁰ Keohane and Joseph S. Nye, *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, Boston: Little, Brown

³¹ Global Humanitarian Assistance, 2019, *Defining of Humanitarian Assistance*, London: A Development Initiative hal.2

Turki, tepat setelah kunjungan Perdana Menteri Erdogan ke Somalia, meluncurkan kampanye kemanusiaan terbesarnya di luar negeri. Organisasi negara Turki, seperti TIKA, *Turkish Red Crescent*, serta organisasi non-pemerintah dan masyarakat sipil lainnya, seperti IHH (*Human Rights Foundation*) telah berpartisipasi dalam kampanye kemanusiaan tersebut. Selama dua tahun pertama, hampir semua operasi Turki di Somalia berfokus pada kebutuhan kemanusiaan sampai PBB mendeklarasikan akhir dari krisis kelaparan Somalia pada akhir tahun 2013.³² Dalam pertemuan OKI (Organisasi Kerjasama Islam) pada bulan Agustus 2011 yang digelar di Turki, menghasilkan bantuan kemanusiaan sebanyak 350 juta dolar (500 juta Lira).³³ Pada tahun 2011, tahun pertama krisis, Turki telah mengirimkan 93.390.664 dolar AS bantuan kemanusiaan ke Somalia dan sektor swasta menggelar donasi hingga mencapai 57 juta dolar AS. Sejak Agustus 2011 sudah terdapat 500 *Turkish Aid Workers* yang tersebar di Mogadishu untuk mendistribusikan bantuan kemanusiaan termasuk pembagian air, makanan dan barang kebutuhan lainnya. Pada tahun 2012 Turki memberikan bantuan sebesar 86,6

juta dolar AS yang kemudian meningkat menjadi 116 juta dolar pada tahun 2013.³⁴

Ada beberapa organisasi public dan NGO Turki yang juga ikut memberikan bantuan. Kimsek Yok Mu merupakan salah satu NGO terbesar di Turki yang pada tahun 2012 mengirimkan bantuan 23 ton *emergency aid*. Selain itu, ia juga menyediakan makanan layanan kesehatan dan 7 tenda untuk pengungsi. Ada 22 dokter dari YKM yang telah mengunjungi Somalia selama tahun 2012.³⁵

Institusi publik *Turki Disaster and Emergency Management Presidency* (AFAD) focus dalam penanganan *emergency*. Berdasarkan laporan tahunan AFAD 2011, AFAD telah mengirimkan 22.128 ton bantuan kemanusiaan dengan 16 pesawat dan delapan kapal laut. AFAD juga membawa 57 warga Somalia yang terluka ke Turki untuk pengobatan karena fasilitas Somalia yang tidak memadai. AFAD telah mengirim total 149 ton dan 6,5 juta bantuan kemanusiaan ke Somalia pada waktu yang terpisah yaitu tanggal 5 Maret, 1 Mei, 26 Mei dan 24 Desember 2012.³⁶

Pada laporan tahunan 2012 AFAD, sekitar 80 ton obat dan peralatan medis dikirim ke Somalia pada 9 Februari dan 28 Februari 2012. Sekitar 19.862.493 TL telah dialokasikan untuk menyediakan 200 tempat tidur rumah sakit di Mogadishu dan 5 ambulans Somalia untuk digunakan di Mogadishu. Selain itu pada 212 AFAD juga mendukung proses

³² VOA, 2012, *News Africa: UN Declares End of Somalia Famine*. Diakses dari voanews.com: <http://www.voanews.com>

/content/undeclaresend-of-somalia-famine-138634414/151505.html pada tanggal 30 Februari 2019 pukul 08.00 WIB

³³ İpek, V, 2014, *The 2011 Landing Of Turkey on Somalia: The "State To People" Aspect Of Turkish Foreign Policy Towards Sub-Saharan Africa*, *European Scientific Journal*, hal. 412-428.

³⁴ Archilles and Onur Razak, 2015, *Turkish Aid Agencies in Somalia*, Istanbul : Safer World hal. 23

³⁵ Salad Addow, 2015, *The Role of Turkish Civilian Power in Somalia State Building Process*, Sakarya University: *Somalia Turkey Journal*, hal. 32

³⁶ Ibid, Salad Addow, hal.28

evauasi 32 warga Somalia yang terluka pada peristiwa bom bunuh diri di Mogadishu. Mereka dibawa dalam dua pesawat erpisah ke Turki pada 13 Februari dan 14 Februari . Pada 2013 AFAD telah mengirim 139 jufa TL dalam bentuk 11.000 ton bantuan kemanusiaan yang dikirim melalui kapal.³⁷

Pembangunan Infrastruktur

Turki membantu Somalia membangun kembali lembaga-lembaga negara yang retak sejak 2011 dan untuk alasan ini, sebagian besar lembaga pemerintah Turki bekerja sama dengan mitra Somalia mereka untuk membantu memulihkan lembaga-lembaga itu. Ada kantor bernama Dewan Koordinasi Somalia, di bawah Wakil Perdana Menteri, yang bertugas untuk mengevaluasi situasi di lapangan dan memastikan koordinasi proyek-proyek multidimensi dan multifaktor ini dilakukan di seluruh Somalia. Kantor tersebut secara rutin melakukan pertemuan dengan mitra Somalia di Ankara dan membahas kebijakan kerja sama dan koordinasi dalam bidang pembangunan pada tingkat negara. Ini merupakan fenomena baru dalam Kebijakan Luar Negeri Turki.³⁸

Di sektor transportasi, Direktorat Jenderal Otoritas Bandara Negara Turki dan TIKA telah melakukan pekerjaan luar biasa dengan merehabilitasi dan mengembangkan Bandara Aden Abdulle di Mogadishu sebagai pintu gerbang negara ke dunia dan sumber pendapatan utama bagi pemerintah Somalia pada tahun 2015. Selain bandara, pelabuhan Mogadishu, yang merupakan sumber

pendapatan terbesar bagi Pemerintah Somalia dan telah menjadi salah satu usaha bagi banyak warga Somalia selama beberapa dekade, telah direnovasi oleh Turki pada tahun 2014. Pelabuhan ini dikelola oleh Albayrak, seorang Turki. perusahaan di bawah protokol yang ditandatangani dengan Pemerintah Somalia untuk menghasilkan teknologi baru dan memodernisasi hub kargo ke standar global dan memberikan kesempatan kerja baru bagi orang muda yang berpendidikan.³⁹

Pendidikan

Turki memberikan bantuan dalam sektor pendidikan di Somalia dengan jumlah beasiswa yang diberikan kepada siswa Somalia yang ingin belajar di universitas-universitas Turki. Dalam hal ini, Somalia menerima jumlah beasiswa Pemerintah Turki terbesar yang diberikan kepada siswa dari negara-negara Afrika Sub Saharan. Turki, selama kunjungan Perdana Menteri Erdogan ke Mogadishu pada 2011, berjanji untuk memberikan beasiswa pemerintah kepada 1.200 siswa Somalia untuk mengejar gelar di berbagai lembaga pendidikan Turki. Untuk mencapai tonggak sejarah ini, Kepresidenan untuk Turki di Luar Negeri dan Komunitas Terkait (YTB) memberikan beasiswa kepada sekitar 670 mahasiswa Somalia tingkat universitas sejak 2012. Yayasan dan lembaga lainnya, termasuk Diyanet, IHH, Ilmiah dan Teknologi Dewan Penelitian Turki (TUBITAK), juga memberikan beasiswa kepada siswa Somalia untuk belajar di

³⁷ Ibid, Salad Addow, hal.29

³⁸ Salad Addow. (2016). The Role of Turkish Civilian Power in Somalia State-building Process. Sakarya University. pp. 20-63.

³⁹ VOA, 2014, *Rebuilding of Mogadishu Airport, Seaport Underway*, diakses tanggal 27 Februari 2019 pukul 17.56 WIB di voanews.com: <https://www.voanews.com/a/rebuilding-ofmogadishu-airport-seaport-underway/2469420.html>

Somalia dan Turki. Misalnya, Diyanet memberikan kesempatan beasiswa kepada hampir 650 siswa di Turki dan 400 siswa di Somalia, baik tingkat sekolah menengah dan universitas sejak awal 2012.⁴⁰

Sejak 2011, TIKA telah menyumbangkan berbagai materi pendidikan termasuk komputer, proyektor ke universitas lokal di seluruh Somalia. TIKA, pada 2012, menyumbangkan 400 komputer, 100 printer, proyek overhead, dan generator listrik ke universitas-universitas Somalia lokal. Pada tahun 2014, 450 komputer lainnya diserahkan ke SomaliRen, sebuah asosiasi payung dari universitas-universitas Somalia. Di Somalia utara, TIKA telah mendukung kapasitas fisik administrasi pendidikan daerah Hargeisa dengan perabot kantor, proyektor *overhead*, televisi, komputer desktop, dan merenovasi 2 kantor dan ruang rapat.⁴¹

Bantuan Turki dalam Stabilisasi Keamanan

Turki, di samping penyediaan bantuan kemanusiaan untuk menyelamatkan nyawa dan dukungan politik untuk mengkampanyekan reintegrasi Somalia ke dalam komunitas internasional, telah membantu proses stabilisasi dan rekonsiliasi Somalia melalui pemberian bantuan. Emrullah İşler, mantan Wakil Perdana Menteri Turki, menekankan perlunya menstabilkan Somalia, dengan menyatakan bahwa, "*Turki bekerja untuk*

menyediakan keamanan dan stabilitas di negara itu, (Somalia) mendukung upaya perdamaian di Tanduk Afrika dan berjuang untuk meyakinkan para aktor internasional maupun regional untuk berkontribusi pada perdamaian."sambil menekankan pentingnya komunitas regional dan internasional untuk bekerja dan mendukung untuk menstabilkan Somalia.⁴²

Peresmian Pangkalan Militer Turki di Somalia pada tahun 2017

Menurut Abdurrahim Siradag, Pemerintahan Turki yang dipimpin oleh partai politik AKP telah meningkatkan hubungan Turki dengan Somalia pada tingkat tertinggi yaitu *high politic* yaitu dalam bidang *Security* (keamanan) terutama dengan pendirian pangkalan militer Turki terbesar di Mogadishu Somalia pada tahun 2017.

Pangkalan militer ini didirikan pada tahun 2017, tepatnya pada tanggal 30 September 2017 yang diresmikan oleh Perdana Menteri Somalia Hassan Ali Khyare dan Kepala Staf Umum Militer Turki Hulusi Akar. Turki berupaya memperluas pengaruhnya di Afrika dalam upaya mengubah Turki dari negara kawasan menjadi semacam kekaisaran neo-Ottoman. Pangkalan tersebut telah disetujui oleh PBB. Gelombang pertama personil militer Turki tiba di Mogadishu pada Agustus 2017 untuk memulai program pelatihan bagi tentara nasional Somalia. Pembangunan pangkalan militer tersebut sudah dimulai pada Maret 2015, dengan biaya \$ 50 juta. Kamp pelatihan menempati 400 hektar di Mogadishu. Ini menampung tiga sekolah militer, asrama,

⁴⁰ Mehmet Ozkan, 2017, *The Turkish Way of Doing Development Aid: An Analysis from the Somali Laboratory*. I. Bergamaschi et al. (eds.), *South-South Cooperation Beyond the Myths*, International Political Economy Series, DOI 10.1057/978-1137-53969-4_3

⁴¹ Ibid, hal.269

⁴² Inanc, Y. S, 2014, *Somali diaspora thank Turkey for aid and investments*, Mogadishu: Somalia Investments

dan depo. Ini akan memiliki kapasitas untuk melatih lebih dari 1.500 pasukan yang dilatih oleh perwira militer Turki. Turki akan mengerahkan 200 perwira dan prajurit sebagai pelatih dan untuk memberikan markas dengan keamanan.⁴³

Kesimpulan

Turki adalah negara yang dahulunya memiliki sejarah yang kuat yaitu adalah bekas dari kerajaan Turki Utsmani. Namun setelah Turki Utsmani runtuh pada tanggal 3 Mei 1924 oleh gerakan yang dipimpin oleh Mustafa Kemal Attaturk. Hal ini mengubah Turki menjadi negara Sekuler. Ibu kota Turki berada di Ankara namun kota terbesar di negara ini adalah Istanbul. Sejak berubah menjadi negara Sekuler, Turki lebih banyak melakukan hubungan luar negeri dengan negara-negara “Barat” seperti negara-negara dari Amerika dan Eropa.

Pada tahun 1998 Turki akhirnya mulai memberikan perhatian politik luar dengan negara-negara di Kawasan Afrika. Hal ini terjadi terutama setelah perang dingin, sehingga Turki menerima kebijakan luar negeri multidimensi. Turki menyiapkan strategi menuju Afrika yang disebut *Africa Action Plan*. Menurut strategi ini, Turki akan fokus pada penguatan hubungan politik, ekonomi, sosial, dan militer dengan Afrika pada tingkat tertinggi.

Salah satu negara yang menjadi pusat perhatian Turki adalah Somalia. Hubungan bilateral Turki secara historis kuat ketika kekhalifahan Turki Utsmani berkuasa dan menjalin hubungan luar negeri yang harmonis dengan kesultanan Adal yang dulu terdiri dari wilayah Eritrea, Somalia, Djibouti, dan Eithopia.

Pada saat itu, Turki Utsmani memberikan dukungan politik, ekonomi, sosial, dan militer kepada kesultanan Harar untuk mencegah kolonialisme Portugal di Afrika Timur.

Somalia dianggap sebagai masyarakat internasional dimana negara-negara gagal. Konflik sipil yang terus bergemuruh di Somalia menyebabkan krisis kemanusiaan. Meningkatnya kebutuhan akan bantuan kemanusiaan mengalami tantangan *insecurity* yang menghambat penyaluran akses bantuan kepada masyarakat. Tantangan tersebut berasal dari kelompok teroris yang ada di Somalia seperti Al Shahaab. Pada 2009 dan 2010, banyak organisasi kemanusiaan yang terpaksa mengurangi atau menarik mundur operasi kemanusiaan di wilayah Somalia Selatan dan Somalia Tengah paska deklarasi ancaman Al Shahaab. Krisis Somalia yang menyebabkan Somalia dijauhi dalam pergaulan internasional. Namun Turki muncul sebagai negara yang bertekad untuk melakukan hubungan luar negeri dengan Somalia. Somalia dipilih Turki untuk mencapai misinya yaitu meningkatkan *power* di kawasan Afrika.

Upaya dalam meningkatkan *power* tersebut disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, peningkatan pengaruh politik partai AKP yang ingin menjalin banyak kerjasama dengan negara-negara di Afrika. Partai AKP adalah partai yang memiliki pandangan hubungan luar negeri yang lebih luas dimana para elit Turki menginginkan hubungan luar negeri Turki tidak hanya fokus ke negara-negara Barat tetapi juga dengan negara-negara di Kawasan Afrika dan Asia. Sejak tahun 2002, dimana Partai AKP mulai berkuasa, Turki sudah mulai melaksanakan misinya untuk menjalin

⁴³ Shaul Sahay, 2017, *Turkey Set Launch Military Base in Somalia*, Tel Aviv : Israel Defence hal.2

hubungan luar negerinya dengan negara-negara di Afrika.

Kedua, misi Turki untuk menguasai sumber daya energi dan kawasan strategis geografis Somalia di kawasan Afrika. Somalia adalah negara yang memiliki potensi sumberdaya alam yang kaya yaitu memiliki cadangan minyak sebanyak 9 milyar barel dan gas alam sebanyak 5.663.000.000 kubik meter. Selain itu Somalia memiliki Kawasan strategis dengan memiliki garis pantai terpanjang di Kawasan Tanduk Afrika.

Ketiga, upaya mengimbangi pengaruh Arab Saudi dan Tiongkok di kawasan Tanduk Afrika. Negara Arab Saudi telah mendirikan pangkalan militernya di kawasan Afrika yaitu di Eritrea dan Djibouti. Sedangkan Tiongkok telah mendirikan pangkalan militernya di Kawasan Tanduk Afrika, tepatnya di Djibouti. Hal ini tentu merupakan suatu ancaman bagi Turki, sehingga Turki meletakkan basis militernya di Kawasan Tanduk Afrika dengan mendirikan pangkalan militer di Mogadishu Somalia pada tanggal 30 September 2017.

Langkah-langkah yang dilakukan Turki untuk meningkatkan *Power* nya di Kawasan Afrika, dengan meletakkan basis pertamanya di Somalia. Diawali dengan langkah pertama Turki dalam Konferensi Istanbul pada tanggal 22 Mei 2010 mengenai deklarasi Turki untuk membantu Somalia dalam berbagai bidang kehidupan.

Kerjasama Turki terhadap Somalia dalam memberikan bantuan luar negeri diawali dengan bantuan luar negeri yang bersifat *low politic* yaitu dalam bidang *Humanitarian Aid*, pembangunan infrastruktur, dan pendidikan.

Dalam mencapai upaya peningkatan *power* nya Turki harus melakukan kerjasama dengan Somalia. Dimulai dengan kerjasama dalam bidang *low politic* demi tercapainya kerjasama dalam bidang *high politic* yaitu kerjasama dalam bidang militer dan keamanan. Turki sudah banyak melakukan pelatihan dan bantuan militer ke Somalia terutama karena kelompok militant AL Shahaab. Hingga, pada tanggal 30 September 2017, Turki mendirikan pangkalan militernya di Mogadishu Somalia.

Saran

Penelitian ini adalah penelitian mengenai alasan Turki mendirikan pangkalan militer di Mogadishu Somalia pada tahun 2017. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjawab alasan-alasan mengapa Turki mau membantu negara gagal seperti Somalia. Dan disini penulis juga memaparkan langkah-langkah Turki untuk membantu Somalia demi mencapai misinya untuk memperluas pengaruh *power* nya di kawasan Afrika.

Peneliti berharap agar penelitian skripsi ini bias menjadi sumber referensi bagi mahasiswa hubungan internasional. Penelitian ini diharapkan bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan sumber pustaka dan narasumber yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

A Siradag. 2013. *The Making of the New Turkish Foreign and Security Policy towards Africa: The Rationale, Roots and Dynamics*. Africa Insights, Vol., 43, No 1, pg. 20.

Abdul Khadir Alif. 2016. *Turkish Firm Lands Contract to Run Mogadishu Port*. Africa Review Journal

Addow. *The Role of Turkish Civilian Power In Somali State Building Process*, hlm.63

Akpinar, Pinar. 2017. *From Benign Donor to Self Assured Security Provider: Turkey's Policy in Somalia*. Istanbul: Istanbul Policy Journal, hlm.3

Archilles and Onur Razak. 2015. *Turkish Aid Agencies in Somalia*. Istanbul : Safer World hal. 23

Balhasaar, Dominik. 2014. *Oil In Somalia*. Mogadishu: Heritage Institute for Policy Studies, hlm.3

British Chambers of Commerce. 2007. *The British Chambers of Commerce Guide to African Markets*. Ten Alps Publishing.

Central Intelligence Agency. *World Factbook: Somalia, Natural Gas Proved Reserves*. Washington: CIA, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-fact-book/rankorder/2253rank.html> pada 23 Maret 2019 pukul 21.29 WIB

CNN. 2011. *Somalia Again is At Top of Failed States List*. diakses dari <http://editor.cnn.com/2011/WORLD/afri ca/06/21/failed.states/index.html> pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 16.00 WIB

David Lapeska. 2016. *Turkey's Rise from Aid Recipient to Mega Donor America*. Aljazeera

Davotuglu. 2007. *Turkey Foreign Policy Invasion*. Insight Turkey 10 no.1 (2007): hlm.78

Ewan W. Anderson. 2000. *Global Geopolitical Flashpoints: An Atlas of*

Conflict. Chicago: Fitzroy Dearborn hlm.17

Global Humanitarian Assistance. 2019. *Defining of Humanitarian Assistance*. London: A Development Initiative hal.2

Greg Ryan. 2014. *Ottoman Brethren: Turkey's Role in Somalia's Recent Development*. Diakses melalui <http://www.polity.org.za/article/ottoman-brethren-turkeys-role-in-somalias> pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 14.05 WIB

Handout, Manual. 2014. *Reporting on Humanitarian Crisis: A Manual for Trainers and Journalists and an Introduction for Humanitarian Workers*, Interviews, hlm.20

Inanc. Y. S. 2014. *Somali diaspora thank Turkey for aid and investments*. Mogadishu: Somalia Investments

Internal Displacement Monitoring Centre. *Somalia: Displacement and Worsening Humanitarian Situation as a Result of Ongoing Violence and Conflict*, page 86

International Crisis Group. 2012. *Assessing Turkey's role in Somalia*. Africa Briefing No 92, pg. 3

İpek, V. 2014. *The 2011 Landing Of Turkey on Somalia: The "State To People" Aspect Of Turkish Foreign Policy Towards Sub-Saharan Africa*. European Scientific Journal, hal. 412-428